

The Role of Organizational Communication In Building The Quality of Human Resources Through The Movement To Realize Natural Tourism

Mega Aisya Amini¹, Juariyah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 11, 2024

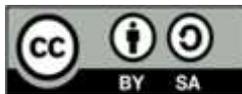
Revised January 20, 2024

Accepted January 30 2024

Available online February 10, 2024

Keywords:

Organizational Communication; Quality; Natural resources; Puger Village; Natural tourism



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki segudang panorama dan pesona alam yang sangat menakjubkan. Salah satu wisata alam yang menjadi favorit bagi wisatawan yakni wisata Pantai Puger. Penelitian ini tentang peran komunikasi organisasi dalam Membangun Kualitas SDM Melalui Gerakan Mewujudkan Wisata Alam. Tujuan dari penelitian ini mengetahui komunikasi organisasi dalam membangun komunitas SDM, menjelaskan komunikasi organisasi UPTD TPI Puger dalam mewujudkan Wisata Alam di Desa Puger, mengetahui apa saja hambatan- hambatan yang di alami Dinas Perikanan Puger dalam membangun kualitas SDM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UPTD TPI Puger membangun komunitas KUB Minaharja menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berdiskusi untuk sehingga tercapai komunitas SDM di wilayah tersebut. Bentuk komunikasi yang dilakukan pada masyarakat sekitar adalah dengan mengajak diskusi tentang pendirian wisata alam, calon/pedagang yang akan dan sudah berjualan di kawasan pantai Puger. Bentuk

komunikasi lainnya yaitu berupa promosi kepada masyarakat luas (umum) tentang adanya bakal wisata alam pantai Puger. Hambatan yang dialami Dinas Perikanan Puger yaitu kesusahan mengumpulkan warga karena bekerja sebagai nelayan dan banyaknya sampah diwilayah pantai.

ABSTRACT

Jember is one of the districts in East Java which has a lot of amazing panoramas and natural charm. One of the natural attractions that is a favorite for tourists is Puger Beach tourism. This research is about the role of organizational communication in building human resource quality through the movement to create natural tourism. The aim of this research is to understand organizational communication in building an HR community, to explain the organizational communication of UPTD TPI Puger in realizing nature tourism in Puger Village, to find out what obstacles the Puger Fisheries Service experiences in building quality human resources. The method used in this research is descriptive qualitative. The sampling technique used purposive sampling and snowball sampling. The data collection method uses interviews. The results of this research show that UPTD TPI Puger built the KUB Minaharja community as a means for communication and discussion to achieve an HR community in the region. The form of communication carried out with the surrounding community is by inviting discussions about the establishment of natural tourism, prospective/traders who will and are already selling in the Puger beach area. Another form of communication is in the form of promotion to the wider community (general) about the potential natural tourism of Puger Beach. The obstacles experienced by the Puger Fisheries Service are the difficulty in gathering residents because they work as fishermen and the large amount of rubbish in the coastal area.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara kepulauan, salah satu negara bukan hanya mempunyai keindahan alam berlimpah sebagai daya tarik. Sumber daya dan modal usaha pengembangan dan peningkatan pariwisata dimiliki bangsa Indonesia berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Munculnya motivasi pola wisata baru yang dilakukan oleh wisatawan sebagai bentuk perkembangan perjalanan wisatawan khususnya pada bagian marketing wisata massal (*mass tourism*). Pengertian pariwisata menurut Kodhyat (1983) ialah suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, memiliki sifat sementara, perjalanan wisata dapat dilakukan sendiri atau cara berkelompok, dapat dijadikan upaya mencari keseimbangan,

*Corresponding author

E-mail addresses: aisyaaminim@gmail.com

kenyamanan beserta kebahagiaan, dimensi sosial, alam dan sosial lingkungan, ilmu pengetahuan dan budaya. Menurut Spillane (1982), pengertian pariwisata adalah tujuan kegiatan wisata untuk memperoleh kesenangan dengan bonus ilmu dalam mengetahui sesuatu hal mengenai kesehatan, olahraga, berziarah, dan lain sebagainya.

Kabupaten Jember memiliki potensi wisata alam kaya akan budidaya hasil laut, dan pariwisata alam lainnya dapat digunakan sebagai daya tarik wisatawan lokal atau wisatawan luar Jember sehingga dapat dilestarikan untuk jangka panjang, dan sebagian besar mata pencaharian penduduk puger sebagai nelayan. Kabupaten Jember termasuk salah satu kabupaten yang ada Jawa Timur. Jember memiliki keindahan alam yang menakjubkan, salah satunya ialah wisata Pantai Puger.

Objek Wisata Pantai Puger adalah kawasan pantai nan indah yang masih terjaga sehingga memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal bahkan mancanegara. Berdasarkan data di dapat peneliti, kunjungan wisatawan objek wisata pantai Puger mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung sebanyak 72.860 orang, tahun 2018 jumlah pengunjung meningkat menjadi 148.881 orang, tahun 2019 pertumbuhannya cukup besar hingga mencapai 269.246 orang. Namun pada tahun 2020, jumlah pengunjungnya mengalami penurunan sebanyak 172.015 orang. Namun terjadi penurunan pada tahun 2021 yaitu hanya sebanyak 108.786 pengunjung. Menurut informasi yang diperoleh dari catatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember dan Pengelola Objek Pantai Pancer, jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebagai akibat wabah Covid-19 yang memaksa masyarakat agar tetap berada di dalam rumah dan menutup tempat wisata.

Salah satu komunikasi dari luar atau eksternal yang dinilai dapat dikelola oleh Masyarakat sendiri dalam hal ini berlangsung antara organisasi dengan pihak masyarakat, dengan dukungan melalui penanaman kesadaran Masyarakat akan memiliki arti penting bagi pengembangan objek wisata itu sendiri. Kelompok Sadar Wisata atau yang disingkat dan dapat disebut dengan POKDARWIS adalah suatu komponen yang berada di Masyarakat yang memiliki peranan penting dan kontribusi yang dibutuhkan dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya, yaitu dalam ini daerah objek wisata Pantai Puger. Keberadaan dari POKDARWIS itu sendiri perlu juga di berikan dukungan dan dibina sehingga akan menjadikan kelompok yang memiliki peran lebih efektif dan efisien dalam menggerakkan partisipasi Masyarakat di daerah itu.

Komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan elemen yang menghubungkan seluruh anggota organisasi dalam satu kesatuan. Fungsi komunikasi mencakup membantu anggota organisasi mencapai tujuan individu dan kolektif, merespons serta mengimplementasikan perubahan organisasi, mengkoordinasikan aktivitas, dan berperan dalam berbagai tindakan organisasi. Tantangan utama dalam komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan dan menerima informasi secara menyeluruh di seluruh bagian organisasi. Aliran informasi dalam organisasi dapat bersifat formal maupun informal, dan evaluasi efektivitas komunikasi didasarkan pada sejauh mana informasi dapat disampaikan dan diterima dengan baik. Keberhasilan komunikasi efektif, terutama oleh pimpinan, dapat memengaruhi kesadaran, semangat, dan kebahagiaan karyawan, menciptakan suasana yang mendukung kinerja yang memuaskan dalam organisasi. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, proses penyampaian informasi oleh komunikator harus saling terhubung dengan proses penerimaan oleh penerima pesan (komunikatif).

Kelengkapan dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ini berada pada tingkat Masyarakat yang beranggotakan dari pelaku kepariwisataan yang memiliki jiwa bertanggungjawab dan kepedulian antar sesama dan lingkungan, serta memiliki peran sebagai penggerak ataupun pelopor dalam mendukung adanya iklim yang lebih kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan, serta akan mewujudkan Sapta Pesona dalam meningkatkan Pembangunan kepariwisataan, sehingga akan bermanfaat bagi kesejahteraan Masyarakat di sekitar daerah tersebut. Dalam usaha untuk memelihara keberlanjutan alam wisata Pantai Puger, Pokdarwis mengadopsi komunikasi persuasif dengan fokus pada memberikan pembinaan kepada penduduk setempat. Pembinaan yang diberikan oleh Pokdarwis melibatkan penyuluhan mengenai kegunaan alam bagi manusia serta konsekuensi negatif yang dapat timbul apabila alam tersebut mengalami kerusakan. Selain kegiatan pembinaan, Pokdarwis juga aktif dalam melakukan kegiatan gotong royong bersama masyarakat sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian alam tersebut.

Namun selain hal tersebut, menurunnya wisatawan juga disebabkan oleh kurangnya sumber daya wisata dari segi fasilitas dan daya tarik di tempat wisata Pantai Pancer. Dikarenakan belum dilaksanakannya pengembangan fasilitas bagi pihak manajemen dan pihak-pihak yang bekerjasama dalam pengembangan tempat wisata Pantai Puger. Beberapa fasilitas telah dikembangkan di sekitar objek wisata Pantai Pancer, antara lain tempat parkir sepeda motor dan mobil, ruang ganti, serta tempat makan untuk bersantai menikmati suasana pantai. Pentingnya pengembangan yang dapat memuaskan wisatawan. dimana pengembangan dapat memberikan peluang untuk meningkatkan jumlah pengunjung destinasi wisata pantai Puger Jember, pengembangan tersebut dapat berupa fasilitas, atraksi dan sektor kreatif

yang memerlukan kerjasama yang lebih efektif agar menjadi sebuah produk yang bermanfaat dan menarik bagi masyarakat lokal maupun mancanegara.

Di kawasan wisata Pantai Puger Kabupaten Jember mempunyai daya tarik baru, walaupun pelayanan dan aktivitas wisatanya terbatas. Sementara itu, sehubungan dengan rencana pengembangan destinasi wisata Pantai Puger yang dilakukan pemerintah, peneliti juga ingin menganalisis lebih dalam apakah gagasan pemerintah tersebut sejalan dengan keinginan wisatawan. Tangki yang memiliki potensi pengembangan dapat dikatakan mulai tidak efektif dan memerlukan pengembangan dan pemeliharaan lebih lanjut. Tempat wisata selalu dikaitkan dengan ekonomi kreatif yang lahir dari kreativitas masyarakat dan harus berjalan seiring dengan perkembangan destinasi wisata. Apabila suatu destinasi wisata dikelola dengan konsep yang tidak alami, maka wisatawan tidak akan mau mengunjungi kawasan wisata tersebut (Atraksi, 2017).

Potensi ekonomi kreatif Puger mempunyai jenis yang lebih baik yaitu ekonomi kreatif kuliner seperti ikan bakar, ikan pindang, bakso, makanan dan minuman. Ada juga kerajinan lainnya seperti ukiran perahu. Upaya peningkatan potensi wisata Puger tentunya dilakukan dengan kegiatan yang memiliki dampak signifikan terutama pada aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Secara umum, poin terpenting pariwisata mempunyai tiga pilar utama, yaitu: pertama, mereka bertempat tinggal di tempat wisata, kemudian mereka yang mengunjungi tempat wisata dan wisatawan asing, dan ketiga, mereka yang ikut serta dalam pengelolaan pariwisata, lembaga penyuluhan pariwisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya pariwisata secara umum berdampak pada ketiga permasalahan di atas. Tentu saja dampak ini tidak hanya bisa diartikan positif, tetapi juga negatif. Secara umum, semua pihak menginginkan dampak positif, bukan dampak negatif.

Tentu saja sebagai kawasan pesisir, Puger mempunyai potensi wisata. Pariwisata memainkan peran penting dalam mencapai pembangunan ekonomi yang seimbang dan dapat digunakan sebagai katalis bagi pembangunan industri secara bertahap di bidang lain. Pertumbuhan ekonomi yang seimbang bias terwujud berkat berkembangnya industri pariwisata yang terorganisir dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan beserta rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan daya tarik wisata beserta dampak dari ekonomi kreatif, demikian penelitian ini layak dilakukan dengan judul "Peran Komunikasi Organisasi dalam Membangun Kualitas SDM Melalui Gerakan Mewujudkan Wisata Alam".

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Komunikasi Organisasi

Menurut Alhidayatullah dkk (2022), asal kata bahasa Inggris "komunikasi" berasal dari kata latin "*communis*", yang berarti "sama", "*communico*", yang berarti "komunikasi", dan "*communicare*", yang berarti "melakukan bersama-sama". Aktivitas utama manusia adalah berkomunikasi. Manusia dapat terhubung satu sama lain melalui komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, di tempat kerja, di pasar, dan dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Semua orang berpartisipasi dalam komunikasi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi (pesan, ide). Komunikasi bias dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, dan juga dapat dilakukan melalui gerakan tubuh yang dikenal sebagai komunikasi nonverbal. Gerakan seperti tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, dan lain-lain termasuk dalam kategori ini.

Menurut Redding dan Sanborn komunikasi organisasi mengacu pada penyebaran dan penerimaan informasi organisasi secara kompleks. Bidang ini mencakup komunikasi internal, hubungan interpersonal, hubungan aliansi manajerial, komunikasi ke bawah dapat disebut juga komunikasi dari atasan ke bawahan, komunikasi dan tuturan program penilaian untuk keterampilan komunikasi, mendengarkan, dan menulis. Untuk mencapai sinergi, komunikasi organisasi berfungsi sebagai sistem aliran yang bisa dijadikan sebagai penghubung dan menghasilkan kerja pada bagian organisasi. Oleh karena itu, komunikasi membantu membangun lingkungan dan budaya organisasi.

Definisi Sumber Daya Manusia

Individu produktif yang mengelola organisasi, lembaga, dan perusahaan adalah sumber daya manusia (SDM). Mereka adalah aset dan membutuhkan pelatihan dan pengembangan. Staf makro, yang berarti jumlah orang yang berusia kerja di wilayah tersebut, dan staf mikro, yang berarti orang yang bekerja di suatu lembaga atau perusahaan, adalah dua komponen yang biasanya dianggap sebagai personel. Desa Puger Secara umum keadaan di Desa Puger Kulon saat ini dapat di katakan masih banyak yang perlu di benahi untuk menuju ke arah masyarakat yang mandiri, baik dalam bidang perekonomian rakyat. Dimana tingkat ekonomi masyarakat Puger kulon masih tergolong rendah, karna tingginya tingkat pengangguran di desa Puger kulon. Oleh karna itu Dinas Perikanan melakukan perubahan untuk meningkatkan perekonomian desa Puger Kulon. Dengan memanfaatkan hasil laut yang melimpah demi menopang kebutuhan sehari hari.

Sumber daya manusia sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata. Dalam industri pariwisata, sumber daya manusia terdiri dari wisatawan, pekerja, atau buruh. Pekerja dapat bekerja sebagai sumber daya manusia di pemerintahan, sebagai wirausaha (entrepreneur), atau sebagai ahli dan spesialis yang menangani pengawasan, pengendalian, dan peningkatan kualitas wisata komunitas. Mereka yang tidak termasuk dalam kategori di atas juga dapat bekerja sebagai sumber daya manusia. Merujuk pada Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, pengertian tenaga pariwisata ialah "semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, bersifat multidimensi dan multidisiplin, sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara, serta wisatawan dan komunitas lokal, negara bagian, kota dan pengusaha", dan "berbagai kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan kepada masyarakat, dunia usaha, pemerintah pusat dan daerah".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan wawancara mendalam yang dilakukan kepada kepala rumah tangga yang tinggal di sekitar destinasi wisata Pantai Pancer. Penelitian dilakukan di desa wisata Puger Kulon Kabupaten Jember. Metode kualitatif dengan pengolahan data primer dan deskripsi berupa wawancara terhadap anggota keluarga Desa Wisata Pancer, serta pengolahan data sekunder berupa jumlah pengunjung dan data lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Mahsun (2014:72) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan dimana data dibagikan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Informasi biasanya berupa rekaman, foto, rekaman, dokumen atau catatan resmi lainnya.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan. Menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapatkan informasi maupun data yang sesuai. Penelitian ini menggunakan sumber data dengan teknik snowball sampling karena peneliti sudah mempunyai hubungan dengan data untuk memperoleh informasi secara langsung dan menyeluruh. Oleh karena itu, informasi yang diberikan sangat transparan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa snowball sampling merupakan metode pengambilan sampel yang dimulai dari jumlah yang kecil dan meningkat seiring dengan meningkatnya saturasi informasi hingga jumlah data dan informasi yang dikumpulkan jenuh.

Populasi sampel sebanyak responden, terkadang tidak mudah untuk mendapatkannya langsung dari lapangan. Akibatnya peneliti mungkin akan menemui sampel yang sulit diakses atau diperoleh informasi spesifik atau tidak jelas dari responden. Hubungan penelitian menggunakan teknik snowball sampling yaitu dengan cara dipilih oleh anggota UPTD TPI Puger, satu orang yang akan menjadi kunci informan, kemudian dapat memberikan petunjuk siapa informan yang dapat dijadikan sebagai pimpinan UPTD TPI Puger yang dapat memberikan data mengenai komunikasi Organisasi UPTD TPI Puger Dalam Membangun Kualitas SDM melalui Gerakan Mewujudkan Wisata Alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPTD TPI Puger merupakan suatu tempat yang berfungsi melayani kunjungan (kedatangan) perahu-perahu laut yang melakukan kegiatan bongkar hasil ikan laut. Berdirinya TPI (Tempat Pelelangan Ikan) sekitar tahun 2000 sebelum di namakan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dulu di namakan KUB (Kelompok Usaha Bersama) MINARAHARJA pada tahun 1981 yang di ketuai oleh H Mujamil. UPTD TPI Puger berada pada daerah pesisir yang dibagi menjadi dua desa, yaitu Desa Puger Wetan dan Desa Puger Kulon. Desa Puger Wetan merupakan salah satu desa di Kecamatan Puger. Jarak dari pusat kota Jember yaitu 30 km kearah selatan. Desa Puger Kulon bersebelahan dengan Desa Puger Wetan. Jarak Desa Puger dari pusat kota Jember kurang lebih 30 km.

UPTD TPI Puger dalam menjalankan tugas dan fungsinya memiliki anggota (personil) yang akan membantu proses tugas dan fungsi UPTD TPI Puger itu sendiri. Berikut nama-nama dan jabatan dari anggota UPTD TPI Puger:

Tabel 1. Daftar Anggota UPTD TPI Puger

No	Nama	Jabatan
1	Imam Syafi'i	Kepala UPTD TPI Puger
2	Imam Wahyudi	Pengadministrasi Umum (Sekretaris)
3	Suyanto	Enumerator Puger
4	Imam Slamet	Enumerator Getem
5	Buhori	Enumerator Ambulu
6	Nanang Setiawan	Enumerator Kencong
7	M. Alfian	Enumerator Gumuk Mas
8	Suroso Hadi Prayitno	Enumerator Ambulu

9	Suroso	Enumerator Getem
---	--------	------------------

Dalam upaya memperkuat komunitas SDM di sektor pariwisata, Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di UPTD TPI Puger menerapkan beragam strategi komunikasi yang membangun sinergi dan kolaborasi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mereka menyadari bahwa implementasi komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun jaringan kerja yang kuat serta meningkatkan pemahaman bersama akan pentingnya pengembangan SDM dalam konteks pariwisata lokal. UPTD TPI Puger ini sendiri telah mengalami evolusi dari awalnya sebagai Kelompok Usaha Bersama (KUB) Minaraharja yang dipimpin oleh Bapak H. Mujamil menjadi UPTD TPI dengan pimpinan yang berubah-ubah. Transisi ini menunjukkan adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Awalnya, UPTD TPI ini merupakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Minaraharja yang dipimpin oleh Bapak H. Mujamil. Pergantian dari KUB menjadi UPTD TPI menunjukkan perkembangan dan adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. UPTD TPI Puger telah menunjukkan fleksibilitasnya dengan beradaptasi dari KUB menjadi UPTD TPI. Ini mencerminkan respons terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan tempat pelelangan ikan. Perubahan kepemimpinan dari Bapak H. Mujamil dalam KUB menuju bentuk UPTD TPI menunjukkan fleksibilitas organisasional dalam menyesuaikan struktur kepemimpinan sesuai kebutuhan dan tuntutan saat itu.

Transisi dari KUB menjadi UPTD TPI juga mencerminkan perubahan dalam struktur organisasi. Hal ini sesuai dengan prinsip hierarki yang menempatkan organisasi dalam suatu rangkaian struktur yang berjenjang. Perubahan ini juga dapat menggambarkan pergeseran peran dan tanggung jawab dalam organisasi, khususnya terkait dengan pengelolaan dan pengembangan tempat pelelangan ikan sebagai bagian dari upaya mewujudkan wisata alam. Dalam konteks peran komunikasi organisasi, transparansi komunikasi tentang perubahan struktural dan tujuan organisasi sangat penting. Komunikasi yang efektif akan membantu membangun pemahaman dan dukungan dari seluruh anggota organisasi, termasuk pihak eksternal seperti masyarakat setempat dan pelaku bisnis terkait wisata alam. Komunikasi internal dan eksternal harus mempromosikan visi dan misi organisasi, serta menginformasikan dampak positif yang diharapkan dari upaya mewujudkan wisata alam. Hal ini akan memperkuat identitas organisasi dan menciptakan ikatan yang kuat antara anggota organisasi dan tujuan bersama.

Komunikasi yang efektif memperkuat pemahaman dan dukungan dari anggota organisasi serta pemangku kepentingan eksternal, seperti masyarakat setempat dan pelaku bisnis wisata alam. Ini memperkuat identitas organisasi dan mengikat anggota organisasi dengan tujuan bersama. Dengan fokus pada pembentukan komunitas SDM, seperti KUB Minaraharja, sinergi dan legalitas menjadi fokus utama. Mereka mengakui pentingnya adaptasi organisasional dan menyadari bahwa satu model tidak cocok untuk semua situasi. Adopsi teknologi dan inovasi, seperti aplikasi berbasis web, juga menunjukkan pentingnya memperluas akses pendidikan di masyarakat pedesaan. Pembentukan komunitas SDM mencerminkan peran komunikasi organisasi yang hierarkis, di mana informasi mengalir dari manajemen tingkat atas ke bawah secara efektif. Kolaborasi antara Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan UPTD TPI Puger menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas SDM dan memajukan pariwisata di wilayah tersebut.

Implementasi komunikasi yang dilakukan oleh UPTD TPI Puger dalam kegiatan mewujudkan wisata alam, disini terjadi komunikasi vertikal dengan temuan dilapangan Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh anggota UPTD TPI Puger kepada masyarakat sudah dilakukan. Komunikasi tersebut dilakukan pada masyarakat sekitar dan juga masyarakat luas (umum) Bentuk komunikasi yang dilakukan pada masyarakat sekitar adalah dengan mengajak diskusi tentang pendirian wisata alam di lingkungan Pantai Puger. Komunikasi juga dilakukan pada calon/pedagang yang akan dan sudah berjualan di kawasan pantai Puger. Bentuk komunikasi lainnya yaitu berupa promosi kepada masyarakat luas (umum) tentang adanya bakal wisata alam pantai Puger, sebenarnya sudah ada namun masih akan di perbaiki fasilitas-fasilitasnya. Upaya yang dilakukan dalam mengkomunikasikan pada masyarakat luas yaitu melalui sosial media.

Terdapat hambatan yang dialami oleh Pokdarwis dan UPTD TPI Puger yang digunakan dalam membangun kualitas SDM. Hambatan tersebut berupa kurangnya minat pengunjung untuk berbelanja di warung-warung dan cafe-cafe di sekitar pantai yang direncanakan. Dalam mengatasi tantangan ini, peran komunikasi organisasi memegang peranan kunci. Komunikasi yang efektif antara manajemen tempat wisata, pengunjung, dan pihak terkait lainnya dapat membantu memahami dan menyelesaikan kendala seperti kurangnya minat pengunjung. Hambatan lainnya yang terjadi adalah adanya masalah kriiman sampah yang datang dari kota lain yang datang karena terbawa oleh air. Sampah ini akan mengurangi minat pengunjung pantai dan pengunjung yang akan melakukan ekspos kurang berminat dikarenakan

pantai yang kotor tentunya, dengan demikian pentingnya komunikasi antara kedua belah pihak yaitu pimpinan daerah pesisir dengan pihak pemerintah untuk mengatasi masalah ini.

Komunikasi organisasi memegang peran kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, baik itu dalam hal koordinasi internal maupun eksternal dengan pihak terkait. Penelitian sebelumnya dan teori-teori seperti Teori Kontingensi dan Teori Hierarki memberikan panduan dan landasan untuk merancang strategi yang tepat dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dihadapi. Peningkatan kualitas SDM melalui kolaborasi dan program pengembangan menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan di sektor pariwisata lokal. Dengan demikian, melalui upaya-upaya yang terarah dan kolaboratif, diharapkan Pokdarwis dan UPTD TPI Puger dapat membangun fondasi yang kuat bagi peningkatan kualitas SDM dalam menjadikan pariwisata alam sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan.

SIMPULAN

Dalam pembahasan dijelaskan bahwa dalam membangun komunitas SDM UPTD TPI Puger sudah membangun komunitas sejak tahun 2000 yang bernama KUB Minaraharja yang menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berdiskusi sehingga tercapai komunitas SDM. Dalam pembahasan komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi vertikal yang dilakukan kepada masyarakat dengan mengajak diskusi tentang pendirian wisata alam di lingkungan Pantai. Bentuk komunikasi ini juga diterapkan kepada calon/pedagang yang berjualan dikawasan Pantai dengan melakukan promosi kepada masyarakat terkait adanya wisata alam di Pantai Puger. Dalam pembahasan dijelaskan bahwa hambatannya adalah kesusahan dalam mengumpulkan warga sekitar karena kebanyakan mereka berpancahari sebagai nelayan hingga akhirnya menunggu waktu luang untuk mengadakan diskusi dan serta permasalahan banyaknya sampah yang di wilayah Pantai yang membuat minat pengunjung berkurang.

REFERENSI

- Barnard, C. I. (1958). *The Function of The Executive, Harvard Cam bridge Mass.* Chandra Eko Wahyudi Utomo, A. P. (2017). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi, Dan Kearifan Lokal. *UPT Percetakan Dan Penerbit Universitas Jember*, 3(3), 69–70.
- Fiedler, F. E. (1963). *A Theory of Leadership Effectiveness.* New York, McGraw Hill Book Company.
- Hidayat, A., & Muh. Abdul Aziz. (2022). The Role of Job Training in Improving Employee Performance. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.186>
- Imam, G., & Az-Zarnuji, A. (2022). Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. In *Digilib.Uinkhas.Ac.Id* (Issue September). <http://digilib.uinkhas.ac.id/8502/>
- Juariyah, Aini, D. Q., Ningtyas, B. K., & Pribadi, K. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Wisata Baru Dalam Memadukan Konsep Wisata Alam Serta Edukasi Di Desa Kemiri Kabupaten Jember. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 5(2), 44–55.
- Khotimah, H. I. H. (2017). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.*
- Kodhyat, H. (1996). *Sejarah pariwisata dan perkembangannya di Indonesia.* Gramedia Widiasarana Indonesia untuk Lembaga Studi Pariwisata Indonesia.
- Latif, A. I. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Gunung Mulia dalam Peningkatan Usaha Masyarakat pada Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa di Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.*
- March, J. G., & Simon, H. A. (n.d.). *Organizations.* John Wiley & Sons Inc.
- Mulyani, I. (2020). *Skripsi Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2020 I.* Musanef, D. (1995). *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia.*
- Nurwidodo, Abdulkadir, Husamah, M. & M. S. (2018). *Model Pendampingan Masyarakat Kepulauan Berbasis Rumput Laut.*
- Pace, R. W., & Don, F. F. (2002). *Komunikasi Organisasi-Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.* PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pratama, M. S. R. (2019). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Meminimalisir Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember Periode 2016-2019 Ditinjau Dari Teori Analisis Kebijakan Publik.
- Purwati, M. Y. (2016). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2015. In *Repository Universitas Jember.* [https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79504%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/79504/Magdalena Yuli Purwati-120210302096_.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79504%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/79504/Magdalena%20Yuli%20Purwati-120210302096_.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

- Purwowibowo, & Santoso, B. (2017). Pariwisata Berbasis Hutan Mangrove. UPT Percetakan Dan Penerbit Universitas Jember, 3(3), 205–216.
- Rivai, V. (2009). Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik. Rajawali Pers.
- Robbins, & Coulter, M. (2012). Management. Eleventh E. United States of America: Pearson Education Limited.
- Robbins, S. P., & Udaya, J. (1994). Teori Organisasi: struktur, desain, dan aplikasi.
- Sabriana, U., Mursyidah, D., & Iqbal, A. (2018). PERAN HUMAS DINAS PARIWISATA KOTA JAMBI DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA BERSIH: STUDI KASUS WISATA KAMPOENG RADJA KOTA JAMBI. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Setiawan, A. Y. (2015). Perkembangan Industri Pariwisata di Kabupaten Jember Tahun 2003-2014. Repository Universitas Jember, 11(75), 23–26. http://www.desarrollosocialyfamilia.gob.cl/storage/docs/Informe_de_Desarrollo_Social_2020.pdf<http://revistas.ucm.es/index.php/CUTS/article/view/44540/44554>
- Shaw, M. E., & Costanzo, P. R. (1970). Theories of social psychology. McGraw- Hill.
- Soekidjo. (1996). Pengembangan Potensi Wilayah. Gramedia.
- Sriwidharmanely, Usman, D., & Devega, L. (2021). Pengaruh Konflik Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Di Kota Bengkulu). Jurnal Fairness, 3(2), 159–180. <https://doi.org/10.33369/fairness.v3i2.15283>
- Suartana, I Wayan. 2011. Akuntansi Keperilakuan Teori Dan Implementasi. Jakarta: Andi Publishing.
- Umar, H. (2008). Desain Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Karyawan (edisi pertama, cetakan kedua). Rajawali Pers.
- Wursanto. (2002). Dasar-dasar Ilmu Organisasi.